

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada jaman sekarang ini telah memasuki era persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk merancang strategi-strategi baru dan dapat membaca peluang pasar yang diharapkan mampu memenangkan peluang tersebut. Salah satu perusahaan yang mengalami persaingan ketat ialah perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang perindustrian yaitu sektor aneka industri. Perindustrian manufaktur perkembangannya sangat pesat serta pertumbuhan ekonominya sangat tinggi pada waktu ini.

Hal ini menimbulkan adanya peningkatan perekonomian dan permintaan konsumen terhadap barang atau produk semakin banyak. Selain itu juga menyebabkan adanya persaingan ketat diantara industri manufaktur dengan perusahaan industri yang lainnya. Fenomena tersebut menjadi pemicu bagi perusahaan agar lebih bisa menaikkan kinerjanya, kreatif serta berinovatif dalam mengolah industri-industri yang dimilikinya, dengan tujuan agar barang atau produk yang dipasarkan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Oleh karena itu perusahaan harus bisa menjaga loyalitas konsumen serta mengambil alih pangsa pasar yang dianggap hal penting bagi pelaku bisnis. Perusahaan juga dituntut untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan. Masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah laba, sebab besarnya jumlah laba yang didapatkan belum tentu menunjukkan apakah perusahaan sudah bekerja secara efisien.

Persaingan perusahaan manufaktur pada sub sektor aneka industri ini diharapkan bisa tahan terhadap situasi ekonomi makro ataupun mikro yang sedang terjadi. Faktor penyebab persaingan industri yaitu munculnya produk dari pendatang baru, adanya ancaman dari produk baru yang bermunculan, serta kekuatan tawar menawar dari pelanggan. Hal tersebut mempengaruhi kinerja bisnis, sehingga perusahaan harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan untuk mempertahankan posisi bersaing dengan pihak luar.

Berdasarkan masalah tersebut perusahaan juga mempunyai konflik primer yaitu tindakan atau upaya apa yang akan dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai peluangnya serta bisa memenangkan persaingan bisnis tersebut. Perusahaan juga harus mempunyai pondasi yang kuat sebagai prasyarat untuk memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada. Perusahaan juga harus mempunyai visi dan misi yang strategis. Perusahaan harus membuat strategi dengan semaksimal mungkin agar pasar yang dibuat tidak diambil alih oleh pihak pesaing perusahaan.

Strategi yang harus dilakukan yaitu langkah pertamanya dapat dilakukan dengan cara meninjau dari kinerja keuangannya yang mendeskripsikan adanya ilustrasi tentang situasi keadaan keuangan perusahaan. Langkah kedua dengan cara menentukan tujuan perusahaan yang berguna untuk melancarkan dan memenangkan persaingan bisnis. Langkah ketiga ialah dengan menggunakan efisiensi biaya, karena produk yang berkualitas bisa ditekan pembiayaannya. Sehingga berdampak pada harga yang dipasarkan menjadi rendah tetapi kualitas produk yang disediakan berkualitas..

Hal itu akan menarik minat konsumen dan tertatik dengan produk yang ditawarkan dengan harga yang rendah tetapi mempunyai kualitas produknya yang bagus. Dari strategi yang dibuat tersebut, perusahaan berpeluang besar untuk memenangkan persaingan bisnisnya dengan pihak lain. Tujuan lainnya juga dapat memaksimalkan nilai perusahaan, memberikan performa kelangsungan kehidupan perusahaan serta kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang ada hubungannya meliputi penjualan aset, aktiva dan modal kerjanya sendiri (Toto Prihadi, 2014). Profitabilitas perusahaan sangat dibutuhkan untuk kepentingan hidup perusahaan yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan perusahaan wajib melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas tersebut mendeskripsikan bagaimana kemampuan perusahaan ketika membuat laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas juga berperan penting bagi perusahaan dan pemegang saham sebab pengukuran dari pendapatan yang terdapat pada *owner* perusahaan adalah pemilik saham terhadap modal yang diinvestasikan kepada perusahaan yang berupa modal kerja.

Hal ini pula bisa dikatakan bahwa penggunaan profitabilitas bisa mengukur sejauh mana taraf keefektifan manajemen dalam menaikkan laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi perusahaan. Tingginya efektivitas perusahaan bisa dilihat melalui adanya penjualan dan pendapatan investasi. Berdasarkan hal ini perusahaan akan membuat rencana strategi untuk dapat mengoperasikan, menjalankan dan mengendalikan perusahaannya.

Dengan tujuan agar perusahaan tersebut tidak mengalami hambatan serta kerugian di masa mendatang. Dalam perhitungan profitabilitas tersebut, menggunakan rasio berlandaskan aset perusahaan atau dinamakan *Return On Total Assets*. Harahap (2015:305) mengemukakan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur mulai dari volume penjualan dan memiliki tujuan guna menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Pada penelitian ini, *Return On Asset* dipergunakan sebagai indikator profitabilitas sebab mampu merefleksikan seberapa banyak taraf pengembalian atau *return* yang diperoleh perusahaan atas semua modal keuangan yang telah ditanamkan di perusahaan.

Selain itu *Return On Total Assets* bisa mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba secara keseluruhan dan bisa mengelola aktiva yang dikuasainya buat menghasilkan pendapatan. Profitabilitas yang besar bisa mengoptimalkan berjalannya kegiatan operasional perusahaan ketika mendapatkan laba. Besar kecilnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas atau *Current Ratio*.

Hendra (2014) menyatakan bahwa perputaran modal kerja adalah investasi perusahaan yang digunakan dalam jangka pendek berupa aset lancar seperti kas, piutang, persediaan serta anggaran dibayar dimuka. Sedangkan Kasmir (2016:85) mengemukakan bahwa modal kerja adalah jumlah dana yang dipergunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk membelanjani operasional perusahaan dalam jangka pendek dan umumnya digunakan buat keperluan proses produksi.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas usahanya. Dengan adanya modal kerja yang baik maka perusahaan tidak akan mengalami krisis ekonomi ataupun masalah keuangan. Sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasinya dengan baik dan optimal. Dalam mengukur pemakaian modal kerja dari aktivitas perusahaan maka dapat digunakan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja ini bisa digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal kerja yang telah dikeluarkan dalam periode tertentu. Peningkatan perputaran modal kerja perusahaan bisa ditinjau dari adanya keberhasilan manajemen suatu industri dalam menggunakan dan mengolah modal kerjanya.

Hasil penelitian Ni Putu dan Maria (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini bisa memberikan kita ilustrasi bahwa suatu perusahaan atau industri semakin tinggi pada penggunaan modal kerjanya dan menjelaskan bahwa perputaran modal kerja telah dilakukan sesuai dengan sasaran yang dituju sehingga dapat menciptakan profitabilitas bagi perusahaan. Selain memperhatikan perputaran modal kerja, perusahaan juga harus mengamati setiap pertumbuhan penjualan yang terjadi.

Manopo (2013) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan selisih jumlah penjualan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan suatu industri yang lebih besar semakin banyak disukai oleh para investor guna mendapatkan hasil laba dari investasi yang memiliki prospek baik.

Apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin meningkat pula penjualan perusahaan. Dapat disimpulkan jika pertumbuhan penjualan perusahaan masih dalam kondisi yang stabil ataupun bahkan semakin tinggi masih bisa dikendalikan, maka profit yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Apabila profit semakin tinggi berarti profit yang akan diperoleh investor juga bisa semakin tinggi. Hasil penelitian Ellsya dan Indra (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2016:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas menentukan posisi keuangan didalam perusahaan secara keseluruhan atau dapat dikatakan dengan keringanan dalam memenuhi tagihan yang akan segera jatuh tempo (Gitman dan Zutter, 2015). Likuiditas tersebut menggunakan *Current Ratio*. ialah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat memperlihatkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal ini kurang baik bagi profitabilitas perusahaan. Sebab aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Tingkat *Current ratio* yang tinggi belum tentu sepenuhnya baik. Hal ini dapat dilihat dari segi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irna dan Mohhammad Kholiq (2018) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti diatas, maka hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur variabel independen yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap variabel dependen atau profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2016 – 2020. Maka dapat disusunlah suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka harus diadakannya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan setelah diketahui bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh profitabilitas perusahaan. Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini lebih terfokus serta menghindari pembahasan menjadi lebih luas. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat pada periode yang diteliti pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Sedangkan batasan masalah pada penelitian ini, berfokus pada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020?
2. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis serta manfaat praktis yaitu :

#### **a. Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan, serta ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

##### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai literatur dan ilmu penunjang pengembangan teori tentang perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas beserta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai referensi, dan sumber informasi penelitian selanjutnya, agar dapat lebih dikembangkan lagi mengenai teori pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investor pada saat melakukan investasi pada perusahaan untuk mendapatkan laba atas investasi yang telah dilakukan.

